

MASALAH KEAGENAN (*AGENCY PROBLEM*) DALAM KONTRAK MUDHARABAH DI BANK SYARIAH

Kurniawati
NPM : 710509218Y

EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
Kajian Timur Tengah dan Islam UNIVERSITAS INDONESIA

Abstraksi:

Secara teoritis *core product* bank syariah adalah produk bagi hasil, yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*, namun mekanisme bagi hasil ternyata tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh bank syariah. Justru produk perbankan non bagi hasil yang mendominasi pembiayaan dari bank-bank syariah. Rendahnya proporsi pembiayaan produk bagi hasil terutama *mudharabah* disebabkan produk ini menimbulkan inefisiensi dan sekaligus beresiko tinggi. Hal ini terjadi karena model kontrak tersebut diindikasikan sarat dengan *agency problem* yang disebabkan oleh adanya *asymmetric information* antara *shahibul mal* dan *mudharib* berupa *moral hazard* dan *adversed selection*. Salah satu solusi untuk permasalahan ini adalah bank syariah dapat menggunakan kriteria yang spesifik dengan melakukan *screening* terhadap karakteristik proyek dan kualitas *mudharib* yang akan dibiayai. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sampel penelitian adalah bank umum syariah dan unit usaha syariah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *screening* yang efektif terhadap atribut proyek dan atribut *mudharib* secara signifikan mempengaruhi *agency problem*. Dan *screening* secara bersama-sama atribut proyek dan atribut *mudharib* mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *agency problem*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *screening* terhadap atribut proyek dan *mudharib* dapat dilakukan guna meminimalisir peluang terjadinya *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*.

Kata Kunci : *Mudharabah, Agency Problem, Asymmetric Information, Moral Hazard, Adversed Selection, Screening, Atribut Proyek, Atribut Mudharib*

AGENCY PROBLEMS IN MUDHARABAH FINANCING AT SHARIA BANKS

Kurniawati
NPM : 710509218Y

SHARIA ECONOMIC AND FINANCE
Middle East and Islamic Studies of the UNIVERSITY of INDONESIA

Abstract:

Theoretically, sharia bank's core product is profit-loss sharing product, which is develop in the form of musyarakah and mudharabah financing. However, profit-loss sharing scheem can not be perform completely by sharia bank, meanwhile murabahah sceem is perform dominantly. The lower level of mudharabah financing portofolio mainly is due to the perception that profit-loss sharing scheem is high risk and inefficient. This happen because the contract model of prfi-oss sharing scheem is indicated containing agency problem cause by asymmetric information between shahibul mal (investor) and mudharib (investee). One solution to overcome this problem is to apply effective screening process to the project financed and to credit worthiness of mudharib. the sample of this riset where sharia banks and unit usaha syaria. To analyze the relationship within variable, the multiple regression was conducted. The result this riset shows that effective screening the atribute of the project financed and mudharib individualy or jointly influece significantly the agency problem, meaning the screening to the project and mudharib atribut can minimize the possibility of agency problem in mudharabsh contract.

Key words : Mudharabah, agency problem, asymmetric information, moral hazard, adversed selection, screening, project attributes , mudharib attributes

الفروع و مشاكلها في عقد المضاربة بالبنك الشرعي

كورنياواتي

710509218Y

الاقتصاد و المصرف الشرعي

دراسة الشرق الأوسط و العلوم الاسلامية جامعة اندونيسيا

تجريد

نظريا ان انتاج البنك الشرعي هو انتاج المضاربة, والذي يتطور الى تثمين المشاركة والمضاربة الا أن المضاربة ليست من السهل تطبيقه في البنك الشرعي بل ان انتاج البنوك الربوية هي التي تسيطر تثمين البنوك الشرعية, ولدنو استطاعة البنك الشرعي تثمين انتاج المضاربة لسبب عدم الاستفادة الطيبة والجنوح الى الخسارة أكبر, حدث هذا الخلل لسبب مشكلة خطأ الحسابات الاخبارية بين صاحب المال والمضارب وهو عدم الحذر و الانتباه, والحل الأصلح الذي يمكن أن يتخذ هو الحل الخاصي بالامعن على مزايا المشروع وكيفية المضارب المثمن, أجري هذا البحث في البنك العمومي الشرعي وفروع المكاتب الشرعية وقضايا المضارب تؤثر على مشاكل الضاربة وسمات المشروع و المضاربة لها تأثير بالغ حساييا على المشاكل ويمكن أن يلخص البحث أن سمات المشروع والمضارب يمكن أن يعمل تنقيص الفرصة لحدوث المشاكل في عقد المضاربة.

الكلمات المفتاحية : مشاكل الفروع, الحسابيات الاخبارية, الحذر, الاخبار, سمات المشروع, سمات المضارب

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam operasionalnya, bank syariah memiliki perbedaan yang khas dengan bank konvensional. Perbedaan paling mendasar adalah tidak diterapkannya sistem bunga. Sistem bagi hasil merupakan produk inti bagi lembaga keuangan Islam, seperti bank syariah. Sebab bank syariah secara eksplisit melarang penerapan tingkat bunga pada semua transaksi keuangannya. Kontrak bagi hasil yang banyak dikembangkan oleh bank syariah adalah kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kontrak *mudharabah*, karena mengandung resiko lebih besar. Hal ini dikarenakan dalam kontrak bagi hasil ini terdapat dua pihak yang saling berhubungan, namun berbeda fungsi. Pihak pertama *financier/principal/shahibul mal*, yaitu orang yang menyediakan 100% dana yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha dengan maksud untuk menghasilkan laba (*profit*). Pihak kedua adalah usahawan/*agent/mudharib* yang memiliki keahlian dan sepenuhnya menjalankan peran usaha. Selanjutnya, dari usaha tersebut dibagi diantara kedua belah pihak sesuai dengan nisbah yang disepakati keduanya. Sebaliknya, jika usaha mengalami kerugian yang ditimbulkan karena proses normal, maka kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian *mudharib*, maka ia harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Dalam kontrak bagi hasil kepemilikan proyek adalah milik bersama antara pemodal (*shahibul mal*) dengan pelaksana (*mudharib*). Hubungan antara *shahibul mal* dan *mudharib* ini menimbulkan *agency-relationship*.

Meskipun berdasarkan prinsip dasar produk bank syariah memiliki *core product* pembiayaan berupa produk bagi hasil, yang dikembangkan dalam produk pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*, namun mekanisme bagi hasil ternyata tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh bank syariah. Uniknyanya justru produk perbankan semacam *murabahah* dan *ijarah* yang mendominasi pembiayaan dari bank-bank syariah. Hal ini dikarenakan berbagai produk pembiayaan yang didasarkan atas sistem jual beli dan sewa menyewa ini jelas menetapkan *fixed rate of return* (pendapatan tetap) bagi pihak bank, bukannya mekanisme bagi hasil.

Kesenjangan antara teori dengan realitas mekanisme operasi produk yang berbasis *profit and loss sharing*, tentunya sangat dipengaruhi oleh banyak sebab dan faktor. aspek praktisnya konsep *mudharabah* yang diterapkan oleh perbankan syariah pada taraf tertentu justru menyebabkan inefisiensi dan sekaligus beresiko. Hal ini terjadi karena model kontrak tersebut diindikasikan sarat dengan *agency problem* yang disebabkan oleh adanya *asymmetric information* antara *shahibul mal* dan *mudharib* berupa *moral hazard* dan *adversed selection*.

Indikasi keputusan investasi yang baik harus melewati dua tahap evaluasi, yaitu (1) *the initial screening stage*, dimana investor mengambil keputusan tentang proposal usaha yang dijalankan ; dan (2) *the evaluation stage*, ketika investor melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mengumpulkan informasi yang lebih banyak mengenai peluang-peluang usaha tersebut. *Screening* yang dimaksud adalah *screening* terhadap karakteristik pengusaha dan proyek seperti apa yang akan dibiayai. Karena dengan mengetahui karakteristik pengusaha yang sebenarnya dan kualitas usaha yang diajukan akan menjadi hal yang menguntungkan bagi investor karena dapat meminimalisasikan resiko. Jika dikaitkan dengan *agency problem* untuk mengurangi resiko yang disebabkan oleh *moral hazard* dan *adversed selection* investor dapat menggunakan kriteria yang spesifik dengan membedakan proyek yang baik pada kualitas usaha yang dilakukan dan kualitas pengusaha yang akan dibiayai.

Bertolak dari kondisi di atas, jika bank syariah dapat menggunakan kriteria yang spesifik dengan membedakan proyek yang baik pada kualitas usaha yang dilakukan dan kualitas pengusaha yang akan dibiayai maka dapat mengurangi terjadinya *agency problem*. Benarkah demikian ? Hal ini perlu dibuktikan melalui analisis seberapa jauh *screening* karakteristik proyek dan *mudharib* berpengaruh terhadap *agency problem*. Dari rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah terdapat pengaruh *screening* atribut proyek terhadap *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah* ? ; (2) Apakah terdapat pengaruh *screening* atribut *mudharib* terhadap *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah* ? ; dan (3) Apakah terdapat pengaruh *screening* atribut proyek dan *mudharib* secara bersama-sama terhadap *agency problem* pada kontrak *mudharabah* ?

Sehingga, tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. *lapis pertama* adalah tujuan umum, yaitu (1) Mengukur signifikansi pengaruh *screening* atribut proyek terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah* ; (2) Mengukur signifikansi pengaruh *screening* atribut *mudharib* terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*. ; (3) Mengukur signifikansi pengaruh *screening* atribut proyek dan *mudharib* secara bersama-sama terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak *mudharabah*. Lapis kedua, adalah tujuan khusus, yaitu (1) Mengetahui ciri-ciri terjadinya *agency problem* dari sisi kualitatif di perbankan syariah ; (2) Mengetahui karakteristik proyek dan *mudharib* yang perlu diperhatikan dalam memilih proyek dan *mudharib* yang akan dibiayai dengan kontrak *mudharabah*. ; (3) Memberi masukan kepada bank syariah salah satu alternatif meminimalisir *agency problem* dalam kontrak *mudharabah* ; dan (4) Meningkatkan porsi pembiayaan *mudharabah* di bank syariah.

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka ada beberapa batasan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil di bank syariah disebabkan oleh banyak hal, namun dalam penelitian hanya dibahas mengenai hal *agency problem* yang diindikasikan mempengaruhi rendahnya pembiayaan bagi hasil di bank syariah ; (2) Banyak penelitian yang membahas tentang *agency problem* dengan menggunakan data-data secara kuantitatif namun belum ada yang membahasnya dari segi kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *agency problem* diukur dengan data kualitatif yang dikuantifisir ; (3) Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang telah dikembangkan oleh Muhammad (2006) ; dan (4) Sampel dalam penelitian hanya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan kajian teori dan juga telaah pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : *Hipotesis 1*, terdapat pengaruh signifikan *screening* atribut proyek terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*. *Hipotesis 2*, terdapat pengaruh signifikan *screening* atribut *mudharib* terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*. Dan *Hipotesis 3*, terdapat pengaruh *screening* atribut

proyek dan *mudharib* secara bersama-sama terhadap usaha meminimalisir *agency problem* pada kontrak pembiayaan *mudharabah*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dianalisis. Variabel ini mengacu pada model empiris yang telah dibangun dalam penelitian Muhammad (2006), yaitu sebagai berikut (1) Masalah Keagenan (*Agency Problem*), yaitu penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan pelaku usaha (*mudharib*) terhadap pemilik modal (*shahibul mal*) dalam kontrak *mudharabah*; (2) Atribut Proyek, yaitu karakteristik proyek yang dipertimbangkan oleh bank syariah untuk dipilih sebagai proyek yang akan dibiayai dengan kontrak *mudharabah*. Terdiri dari *tingkat kesehatan proyek, prospek proyek, laporan keuangan, persyaratan (klausul) proyek dan waktu proyek.*; dan (3) Atribut *Mudharib*, yaitu karakteristik *mudharib* yang dipertimbangkan oleh bank syariah untuk dipilih sebagai nasabah pembiayaan dengan kontrak *mudharabah*. Terdiri dari *kemampuan bisnis mudharib, jaminan mudharib, reputasi mudharib, asal-usul mudharib dan komitmen mudharib terhadap agency problem.* Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu dibutuhkan suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen tersebut adalah instrumen kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik adanya *agency problem* dalam proses pembiayaan bank syariah dan persepsi responden mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi usaha memperkecil *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*. Sebuah kuesioner disusun dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup. Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala LIKERT. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk variabel dependent/terikat, lima tingkat preferensi jawaban yang digunakan adalah sebagai berikut (1) Sangat Setuju; (2) Setuju; (3) Ragu-ragu; (4) Tidak Setuju; dan (5) Sangat Tidak Setuju. Sedangkan untuk variabel *independent*, yaitu atribut proyek dan atribut *mudharib*, skala likert yang digunakan adalah (1) Sangat Longgar; (2) Longgar; (3) Cukup Longgar; (4) Ketat; dan (5) Sangat Ketat. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive random sampling* yaitu suatu metode dimana sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dimaksud adalah (1) Merupakan bank syariah

yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah tidak termasuk BPRS dan BPD ; (2) Merupakan bank syariah yang telah beroperasi tiga tahun atau lebih sebelum penelitian dilakukan (2007) ; (3) Merupakan bank syariah yang telah menerapkan pembiayaan *mudharabah* selama 3 tahun atau lebih dan (4) Responden merupakan karyawan bank syariah yang berhubungan dengan proses pembiayaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk setiap dependen variabel. Model ini digunakan untuk menilai hubungan multivariansi antara masing-masing variabel atribut proyek dan atribut *mudharib* dengan *agency problem*.

Hasil analisis yang diperoleh untuk menjawab hipotesis 1 adalah bahwa berdasarkan hasil uji simultan untuk tiap variabel dependent, yaitu *tingkat kesehatan proyek, prospek proyek, laporan keuangan, persyaratan (klausul) proyek dan waktu proyek*, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap *agency problem*. Untuk uji parsial, seluruh variabel memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan, kecuali untuk atribut persyaratan (klausul) proyek dan jangka waktu proyek meski memiliki pengaruh yang sesuai dengan yang diharapkan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Untuk menjawab hipotesis 1 adalah bahwa berdasarkan hasil uji simultan untuk tiap variabel dependent, yaitu *kemampuan bisnis mudharib, jaminan mudharib, reputasi mudharib, asal-usul mudharib dan komitmen mudharib* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap *agency problem*, Untuk uji parsial, seluruh variabel memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan, kecuali untuk atribut jaminan *mudharib* dan reputasi *mudharib* meski memiliki pengaruh yang sesuai dengan yang diharapkan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis 3 diperoleh hasil secara bersama-sama seluruh variabel independent atribut proyek dan atribut *mudharib*) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependent *agency problem*.

Sehingga dapat disimpulkan, jika bank syariah dapat melakukan screening dengan baik, tepat dan ketat terhadap *atribut proyek dan atribut mudharib* maka variabel-variabel tersebut dapat secara signifikan mengurangi kesempatan terjadinya *agency problem* dalam kontrak *mudharabah*.